PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Joglo Jogja Hari: Senin Tanggal: 12 Januari 2026 Halaman: 4

Joglo Jogja | SENIN, 12 Januari 2026 | Halaman IV

PIJAR PELAJAR

DISDIKPORA KOTA YOGYAKARTA

SDN Gedongkuning

Ajak Siswa Simulasi Gempa Bumi

SDN Gedongkuning telah menggelar simulasi bencana, yang menjadi rangkaian akhir dari pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bersama BPBD Kota Yogyakarta, belum lama ini.

Dalam simulasi itu, sirine berbunyi nyaring, ratusan siswa serentak berlindung di bawah meja, sebelum dievakuasi lekas lari menuju titik kumpul. Kepala sekolah, guru dan petugas tampak sigap melakukan prakiraan serta penanganan darurat terhadap peserta didik.

Kepala SDN Gedongkuning, Wiwin Pribandiningsih menyambut baik pelaksanaan program SPAB. Dengan jumlah peserta didik sekitar 333 siswa, kesiapsiagaan bencana menjadi kebutuhan penting.

Hal ini mengingat lingkungan sekolah berada di kawasan permukiman padat dengan keterbatasan lahan, potensi bencana yang terjadi antara lain gempa bumi dan kebakaran. Kegiatan ini menjadi bekal bagi sekolah dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

"Selama tiga hari, kami mendapat banyak materi tentang berbagai jenis kebencanaan. Harapannya, sekolah memiliki kesiapan yang lebih baik sehingga jika sewaktu-waktu terjadi bencana, risiko yang timbul dapat diminimalisasi," jelas Wiwin.

Sementara itu, Ketua Panitia Pelaksana SPAB SDN Gedongkuning, Tri Ari Sunardi menambahkan, simulasi yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari pelatihan yang telah diberikan BPBD Kota, sebelumnya selama dua hari sebelumnya.

"Simulasi ini rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan hari Rabu dan Kamis. Di hari terakhir, kami melaksanakan simulasi untuk memperaktikkan ilmu yang telah diberikan dari BPBD Kota Yogyakarta," ujarnya.

Ari menyampaikan, materi pada hari pertama mengenai kebencanaan, sementara pada hari kedua difokuskan materi penanganan berbagai jenis bencana. Ke depan, sekolah berencana melanjutkan kegiatan kesiapsiagaan secara mandiri melalui pelatihan dan simulasi berkala.

"Mungkin enam bulan sekali kami akan memberikan pelatihan kepada anak-anak dan juga memberikan simulasi. Tidak hanya gempa, ke depan bisa simulasi kebakaran atau bencana lainnya," ungkapnya. (mhd/sam/wa)

EVAKUASI: Sejumlah siswa SDN Gedongkuning digambarkan mengalami luka-luka dan mendapat penanganan darurat saat simulasi bencana gempa bumi, belum lama ini.

Edukasi Keselamatan Lalu Lintas sejak Dini

SEPANJANG 2005, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta lewat Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta mencatat ini positif dalam program edukasi keselamatan lalu lintas, terutama pada peserta didik.

Pada program Sosialisasi Taman Lalu Lintas, Dishub Kota Yogyakarta mencatat ada sebanyak 4.307 peserta. Baik dari jenjang Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), hingga Sekolah Dasar (SD), telah mengikuti kegiatan ini.

Program tersebut dirancang untuk mengenalkan keselamatan dan keterterbatasan lintas sejak dini. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan fasilitas pendukung seperti otoped dan sepeda.

Kepala Seksi Bimbingan Keselamatan Dishub Kota Yogyakarta, Dewi Hermawati mengatakan, edukasi keselamatan lalu lintas tidak hanya menyasar anak usia dini. Sejumlah program lain juga menjangkau pelajar dan masyarakat umum.

"Kami berkomitmen menciptakan ekosistem jalan raya yang aman dan memprioritaskan keselamatan di Yogyakarta," ujarnya, belum lama ini.

Ia mengungkapkan, saat sosialisasi keselamatan di sekolah, pihaknya menjangkau 425 siswa melalui lima kali kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. "Kami juga menggelar Sosialisasi Sadar Lalu Lintas Usia Dini bersama unsur legislatif. Kegiatan kolaboratif ini dilaksanakan sebanyak 25 kali dengan total peserta mencapai 1.000 orang," imbuhnya.

Manifaya sosialisasi ini diharapkan dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan indeks kesadaran berkendara di wilayah Kota Yogyakarta. "Harapannya, sinergi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat ini terus berlanjut di tahun-tahun mendatang," pangkasnya. (mhd/sam/wa)

BERKENDARA: Anak-anak mendapat pembelajaran keselamatan lalu lintas oleh Pengajar Dishub Kota Yogyakarta

Tujuh SD Negeri Jadi Sasaran SPAB

Iswari Mahendrarto

Kepala Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan, dan Data Informasi Kewaspadaan BPBD Kota Yogyakarta

BADAN Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta menargetkan pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di tujuh SD Negeri pada 2026. Program ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan bencana, serta mewaspadai sekolah yang aman dan tanggap menghadapi berbagai ancaman kebencanaan.

Kepala Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan, dan Data Informasi Kewaspadaan BPBD Kota Yogyakarta Iswari Mahendrarto mengatakan, penentuan sekolah sasaran dilakukan lewat koordinasi bersama dengan Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dindikpora) Kota Yogyakarta.

"Program ini bagian percemasan jangka menengah yang telah disusun hingga lima tahun ke depan. Di 2026 ini, SPAB dilakukan di tujuh sekolah. Prioritas diberikan pada SD yang di wilayah dengan tingkat kerawanan bencana tertentu," ungkapnya, belum lama ini.

Adapun tujuh SD Negeri yang menjadi sasaran program SPAB 2026 meliputi SDN Gedongkuning, SDN Gedongtengen, SDN Jetisharjo, SDN Bumijo, SDN Sosromenan, SDN Balirejo dan SDN Tahunan. "Jika sentif sekolah sasaran rampung tahun ini, maka total SD Negeri yang telah ditempatkan SPAB berjumlah 21 sekolah," imbuhnya.

Iswari menjelaskan, pelaksanaan SPAB dimulai pembertian materi edukasi mewaspadai lingkungan sekolah yang aman. Meliputi engaktur bangunan, petunjuk arah jalur evakuasi serta titik kumpul.

Selain itu, sekolah juga dibekali manajemen kesiapsiagaan untuk memastikan pembagian peran ketika terjadi bencana. Pengadan dilakukan melalui kegiatan edukasi, pelatihan serta simulasi kebencanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

"Setiap unsur harus memahami tugas dan perannya saat situasi darurat. Ke depan, sekolah perlu membentuk tim siagal Edukasi dan pelatihan tidak hanya diberikan kepada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung melalui simulasi bencana," paparnya.

Sedangkan dalam SPAB ini, sekolah dimba tetap melanjutkan upaya kesiapsiagaan secara mandiri. Termasuk melakukan evakuasi percemasan serta simulasi kebencanaan, minimal satu kali dalam setahun.

Terkait kelengkapan sarana pendukung, seperti rambu jalur evakuasi, titik kumpul dan peralatan peringatan dini, sekolah diharapkan bisa mencentukinya secara mandiri. (mhd/sam/wa)

Perkuat Kesiapsiagaan Kebencanaan

Pascainsiden SPBU Meledak

SDN Gedongtengen juga telah melangungkan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), belum lama ini. Kepala SDN Gedongtengen, Dianing Kurniastuti menyampaikan, sekolah menyambut baik SPAB, terlebih setelah adanya insiden meledaknya SPBU yang berada tepat tidak jauh dari sekolah.

Dianing mentlai, kejadian tersebut semakin menyadarkan pentingnya kesiapsiagaan. Mengingat sekolah berada di lingkungan yang berdampingan dengan berbagai potensi bencana yang bisa datang kapan saja.

"Di tempat kami kemarin lubio ada insiden meledaknya SPBU. Dari kegiatan ini, kami jadi mengadari bahwa di sekitar kita ada banyak sekali potensi bencana," tuturnya, belum lama ini.

Sebelumnya, selama dua hari warga sekolah mendapatkan pembekalan materi kebencanaan, mulai dari pengenalan jenis-jenis bencana secara umum hingga potensi bencana dilingkungan sekolah. Termasuk materi tata cara penanganan bencana, khususnya memberikan edukasi dan pendampingan pada anak-anak.

Rangkaian kegiatan ditutup pada hari ketiga dengan simulasi evakuasi gempa bumi yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama Kampung Tangguh Bencana (KTB) Gedongtengen. Dalam simulasi, warga sekolah memprakitikkan prosedur penyelamatan diri dan evakuasi menuju titik kumpul.

Usai kegiatan ini, sekolah menargetkan membentuk tim Satuan Pendidikan Aman Bencana sebagai bagian kesiapsiagaan berkelanjutan. Termasuk penambahan simulasi untuk jenis bencana lainnya.

"Simulasi tadi kan terkait gempa bumi. Selain itu, perlu juga simulasi-simulasi lain yang perlu kami tahu. Setelah agenda ini kami akan membentuk tim SPAB dan melakukan kegiatan rutin," ulasnya. (mhd/sam/wa)

SDN Gedongtengen

TEMPAT AMAN: Seluruh siswa SDN Gedongtengen berkumpul di tempat aman setiap prosedur keselamatan saat simulasi bencana, belum lama ini.

Sinergi Penguatan Mitigasi Bencana Sekolah

SIMULASI BENCANA: Siswa SDN Gedongkuning berlindung di bawah meja saat sirine tanda bencana berbunyi, belum lama ini.

SEJALAN dengan pengusatan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Lembaga Resilensi Bencana (LRB) Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Yogyakarta turut terlibat aktif dalam pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

Ketua Bidang Mitigasi dan Kesiapsiagaan MDMC Kota Yogyakarta, M.A Ma'ruf mengatakan, keterlibatan ini merupakan tindak lanjut hasil kerja sama antara MDMC dan BPBD Kota Yogyakarta dalam penguatan mitigasi bencana di lingkungan sekolah.

Awal kerja sama tersebut berangkat dari inisiatif MDMC untuk mengusung pelaksanaan SPAB di sekolah Muhammadiyah sejalan dengan program MDMC tingkat nasional. Dalam perkembangannya, MDMC dipercaya terlibat lebih jauh pelaksanaan SPAB di SD Negeri.

"Awalnya kami mengusulkan agar pelaksanaan SPAB di sekolah Muhammadiyah biar kami saja yang dampingi, karena sejalan program MDMC tingkat nasional. Alhamdulillah, tahun ini kami justru diberikan kepercayaan untuk terlibat langsung pelaksanaan kegiatan SPAB di sekolah negeri," ungkapnya, belum lama ini.

Dalam pelaksananya, MDMC ditunjuk menjadi instruktur, di antaranya SD Negeri Gedongkuning dan SD Negeri Gedongtengen, Ma'ruf mencontohkan, pada hari pertama dan kedua, kegiatan difokuskan pada penyusunan dokumen mitigasi bencana di tingkat sekolah.

"Dokumen tersebut memuatkan pemetaan kerentanan dan kelebihan sekolah untuk menghadapi potensi bencana. Termasuk penilitian terhadap kondisi bangunan sekolah. Setelah itu baru kami berbicara terkait SOP keselamatan," tuturnya.

Sekolah juga diarahkan membentuk tim siaga bencana sekolah yang bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan. "Tim SPAB ini dulunya dikenal sebagai warga sekolah memahami langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana," imbuhnya.

Melalui program ini, MDMC Kota Yogyakarta menargetkan perhasan pembentukan satuan pendidikan yang aman dan tanggah terhadap bencana. "Kalau sebelumnya diperkirakan pada 2026 sekitar 45 persen sekolah yang SPAB, kami berharap bisa lebih dari 50 persen, baik di sekolah negeri maupun swasta," pungkasnya. (mhd/sam/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005